



RENCANA STRATEGIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2017-2021



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA



SENAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Jl. A. Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57102, Telp. 0271-717417 122, 162 Fax. 0271-715448
http://www.ums.ac.id E-mail: ums@ums.ac.id

KEPUTUSAN
SENAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
Nomor: 004/S/II/2017

Tentang

**PENGESAHAN RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SURAKARTA TAHUN 2017 - 2021**



SENAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

- Menimbang :
- a. Bahwa Renstra merupakan rencana pengembangan UMS yang dibangun berdasarkan visi dan misi universitas, yang selanjutnya dirumuskan berbagai tujuan dan sasaran yang akan dicapai empat tahun ke depan;
 - b. Bahwa Rencana Strategis ini disusun berdasarkan kesadaran, kehendak, dan kebutuhan bersama untuk dijadikan sebuah pedoman bagi penyelenggaraan dan pengembangan UMS agar setiap keputusan yang diambil oleh setiap elemen level merupakan bagian dari upaya untuk menuju tujuan bersama yang sudah ditetapkan;
 - c. Bahwa Renstra Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2017-2021 tersebut perlu disahkan oleh Senat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
 - d. Bahwa untuk itu perlu diterbitkan Surat Keputusan Senat Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mengingat :
1. Undang Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 2. Permendikbud No. 49 Tahun 2014 tentang Sistem Nasional Pendidikan Tinggi;
 3. Permen Ristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi;
 4. Pedoman PP Muhammadiyah Nomor: 02/PED/II.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
 5. Statuta Universitas Muhammadiyah Surakarta.

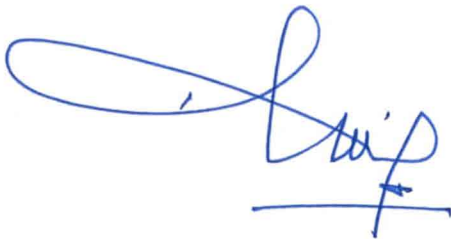
MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Mengesahkan Rencana Strategis Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017 – 2021 sebagaimana terlampir;
Kedua : Segala sesuatunya akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini.
Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Surakarta
Pada tanggal 17 Juli 2017 M
23 Syawal 1439 H

SENAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Ketua,



Dr. Sofyan Anif, M.Si.



Sekretaris,



Nurgiyatna, M.Sc., Ph.D.

TEMBUSAN:

1. Yth. Ketua BPH;
2. Yth. Rektor;
3. Yth. Wakil Rektor;
4. Yth. Dekan/Direktur Sekolah Pascasarjana;
5. Yth. Ketua Lembaga/Kepala Biro/Kepala Unit;
6. Arsip.

**RENCANA STRATEGIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
TAHUN 2017-2021**

PENDAHULUAN

Rencana strategis (Renstra) Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2017-2021 adalah rencana lima tahunan yang merupakan bagian dari Rencana Jangka Panjang (RPJP) UMS 2009-2029. Renstra tahun 2017-2021 ini adalah tahap ke 3 dengan tema utama Periode Penguatan Reputasi Nasional dan Internasional. Pada tahapan ini reputasi nasional UMS diperkuat dengan peningkatan kualitas akademik secara umum, yaitu mendapatkan akreditasi institusi A dan meningkatkan jumlah program studi terakreditasi A lebih dari 50 persen dari total jumlah program studi di UMS. Pada tahapan ini juga mulai ditingkatkan ranking internasional UMS di lembaga peranking perguruan tinggi yang bereputasi. Pada tahap ini penelitian dan publikasi UMS ditingkatkan jumlah maupun kualitasnya baik pada level nasional maupun internasional. Dalam rangka meningkatkan ketahanan organisasi, maka UMS mulai merintis *income generating* dari sumber-sumber yang terkait dengan kompetensi inti, yaitu pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat maupun dari sumber-sumber yang tidak terkait dengan kompetensi inti.

Dalam 5 tahun ke depan, ada beberapa *issue* penting bagi keberlanjutan organisasi UMS. *Issue-issue* penting tersebut adalah perkembangan industry yang padat teknologi, internasionalisasi lembaga UMS, pergeseran standar kualitas perguruan tinggi, penguatan dan regenerasi SDM dan penguatan jejaring UMS terkait dengan *income generating*. Hal ini membutuhkan respon perencanaan yang baik untuk menjawab tantangan yang muncul.

Renstra 2017-2021 ini menekankan pentingnya beberapa aspek yang terkait dengan pengembangan fasilitas belajar mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat. Renstra UMS kali ini mempunyai issue khusus tentang peningkatan *employability* lulusan UMS. Peningkatan jumlah lulusan UMS yang terserap ke dalam pasar kerja formal menjadi sangat penting karena mahasiswa menganggap pendidikan tinggi adalah investasi untuk mendapatkan *return* berupa pekerjaan yang layak. *Employability* juga menunjukkan keberhasilan institusi UMS menghasilkan output yang berkualitas berupa sumber daya manusia. Aspek lain tentang sumber daya manusia adalah penguatan SDM internal UMS dengan menambah jumlah guru besar dan lektor kepala. Selain itu meningkatkan kualitas publikasi dengan meningkatkan h indeks baik Scopus maupun *Google Scholar* merupakan bagian integral dari peningkatan kualitas SDM internal sekaligus meningkatkan reputasi internasional UMS.

Reputasi internasional, baik berupa peningkatan ranking universitas pada level internasional maupun kualitas produk akademik yang memiliki tingkat sitasi tinggi. Peningkatan jumlah jurnal ilmiah di UMS yang terakreditasi juga merupakan sebuah usaha untuk meningkatkan reputasi UMS baik pada level nasional maupun internasional.

Peningkatan jumlah program studi di UMS yang mendapatkan akreditasi A mempunyai implikasi peningkatan jumlah pendaftar dan mahasiswa yang diterima sehingga diperlukan penambahan fasilitas belajar mengajar. Kebutuhan staf pengajar untuk melakukan riset dan pengabdian masyarakat juga perlu difasilitasi dengan

ketersediaan laboratorium dan fasilitas lainnya yang menunjang kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat.

Rencana strategis tahun 2017-2021 ini adalah sebuah dokumen penting yang menjadi panduan bagi segenap civitas akademik di UMS untuk melaksanakan program kerja dan aktivitas untuk mewujudkan tercapainya visi dan misi lembaga pada tahun 2029. Renstra ini menjadi landasan bagi pihak rektorat, fakultas, prodi, unit dan seluruh lembaga di UMS yang menyusun Rencana Pengembangan Fakultas (RPF), Rencana Pengembangan Program Sudi(RPPS) dan Rencana Pengembangan Unit (RPU) sehingga target capaian maupun indikator capaian bisa dievaluasi secara periodik.

Secara garis besar renstra ini dibagi menjadi lima bab. Bab I merupakan pendahuluan, yang memuat uraian tentang latar belakang pentingnya penyusunan renstra bagi pengembangan UMS dalam periode 2017-2021. Bab II berhubungan dengan profil UMS, yang memuat uraian tentang sejarah singkat UMS, filosofi, nilai-nilai dasar, visi, misi, tujuan, sasaran, dan arah pengembangan UMS. Bab III berisi uraian tentang situasi dan posisi UMS berdasarkan hasil analisis terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Bab IV memuat uraian tentang strategi mencapai sasaran beserta indikator ketercapaian sasaran. Bab V merupakan Penutup.

PROFIL UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Sejarah Singkat

Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) merupakan salah satu pendidikan tinggi yang dimiliki oleh persyarikatan Muhammadiyah. Keberadaan UMS dimulai dengan berdirinya IKIP Muhammadiyah Jakarta Cabang Surakarta pada tanggal **18 September 1958**, atas prakarsa dari sejumlah tokoh Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Surakarta antara lain Ibu Sudalmiyah Suhud Rais, Bapak Radjab Bulan Hadipurnomo, Bapak Muhammad Syafa'at Habib, Ibu Sulastri Gito Atmodjo, dan Bapak KH Syahlan Rosyidi.

Pada waktu diresmikan oleh Wali Kota Madya Surakarta, Bapak H.M. Shaleh Werdhisastro, IKIP Muhammadiyah Jakarta Cabang Surakarta baru memiliki 51 mahasiswa, 6 orang karyawan dan 7 orang dosen. Kampusnya yang masih sederhana terletak di Jalan Overste Sudiarto Nomor 60 Surakarta. Yang bertindak sebagai Rektor saat itu adalah Prof. Drs. Abdullah Sigit, seorang Guru Besar dari Universitas Gadjah Mada, dan sekretarisnya adalah Bapak Drs. M. Syafa'at Habib. Pada waktu itu, IKIP Muhammadiyah Jakarta Cabang Surakarta memiliki tiga jurusan, yaitu Pendidikan Umum, Ekonomi Umum, dan Pendidikan Agama Islam dalam jenjang Sarjana Muda. Pada tahun 1963, ketiga jurusan tersebut mendapatkan kenaikan status dari semula 'terdaftar' menjadi 'disamakan' berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan Nomor 106/A tahun 1963.

Setelah berjalan selama tujuh tahun, IKIP Muhammadiyah Jakarta Cabang Surakarta mendapatkan ijin untuk memisahkan diri dari IKIP Muhammadiyah Jakarta dan berdiri sendiri menjadi dua lembaga pendidikan tinggi, yaitu Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Surakarta, dibawah koordinasi Departemen Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan, dan Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) di bawah koordinasi Departemen Agama. IKIP Muhammadiyah Surakarta terdiri dari jurusan-jurusan Pendidikan Umum (PU) dan Ekonomi Umum (EU), berdasarkan Surat Keputusan

Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan No. 337/B-SWT/1965, sedangkan IAIM terdiri dari jurusan Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam dan Jurusan Ushuluddin/Perbandingan Agama berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 1966. Setahun kemudian, pada 1967, IKIP Muhammadiyah Surakarta membuka satu jurusan baru, yaitu Civic Hukum (CH) dengan status Terdaftar dan mendapatkan ijin sebagai induk Perguruan Tinggi Muhammadiyah se-Jawa Tengah yang terdiri dari IKIP Muhammadiyah Klaten, MagelangKudus, Purwokerto, Kebumen, Wates, Temanggung, Wonogiri, Sukoharjo, Karanganyar, Banjarnegara, Prambanan, Purbalingga, Wonosari, dan Sragen. Setelah berkembang, cabang-cabang tersebut akhirnya berdiri sendiri menjadi perguruan tinggi yang mandiri seperti IKIP Muhammadiyah Purwokerto, IKIP Muhammadiyah Purworejo dan IKIP Muhammadiyah Magelang.

Pada tahun 1979, Drs. H. Mohamad Djazman, Rektor IKIP Muhammadiyah Surakarta saat itu, memprakarsai berdirinya Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan menggabungkan IKIP Muhammadiyah Surakarta dan IAIM Surakarta. Terbitnya SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0330/O/1981 tanggal 24 Oktober 1981, tentang perubahan status IKIP Muhammadiyah Surakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Surakarta menandai lahirnya secara resmi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada saat itu, UMS terdiri dari lima fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Fakultas Ekonomi, Fakultas Hukum, Fakultas Teknik, dan Fakultas Agama Islam (FAI). Dua tahun kemudian, yaitu pada tahun akademik 1983/1984, UMS membuka dua fakultas baru: Fakultas Psikologi dan Fakultas Geografi.

Sejalan dengan tuntutan dan perkembangan masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta mengembangkan fakultas-fakultas yang dimiliki dengan membuka jurusan-jurusan baru, seperti Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomi dengan Jurusan Teknik Arsitektur, Teknik Elektro, Teknik Kimia, dan Teknik Industri di Fakultas Teknik. Pada tahun 1993/ 1994, Universitas Muhammadiyah Surakarta membuka program Pendidikan Ahli Madya Kesehatan (D3) dengan Jurusan Keperawatan, Fisioterapi, Gizi, dan Kesehatan Lingkungan. Tahun 1995/1996, UMS membuka Program Pascasarjana dengan program studi Magister Studi Islam (MSI).

Universitas Muhammadiyah Surakarta membuka Fakultas Farmasi dan Magister Manajemen (MM) pada tahun 1999, dan dua tahun berikutnya (2001) UMS membuka Magister Ilmu Hukum, Teknik Sipil, dan Manajemen Pendidikan. Adapun Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, baik program S1 maupun D4, dengan jurusan Kesehatan Masyarakat, Keperawatan, Fisioterapi, Gizi dibukan pada tahun 2003/2004. Satu tahun berikutnya, UMS membuka program studi Pendidikan Dokter tahun akademik 2004/2005. Pada tahun 2005, UMS mendapat izin untuk membuka program Magister Psikologi dan di susul program Magister Pengkajian Bahasa tahun 2006. Pada tahun 2006, FKIP membuka jurusan baru Program D2 Pendidikan Guru Taman Kanak Kanak (PGTK). Pada tahun 2006 juga dibuka Fakultas Komunikasi dan Informatika dengan satu jurusan yaitu Ilmu Komunikasi, disusul dibukanya jurusan Teknik Informatika (Perangkat Lunak) pada tahun 2007. Pada tahun 2007 UMS juga membuka jurusan baru, yaitu Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Kedokteran Gigi pada tahun 2009. Pada tahun 2014, UMS mendapatkan ijin untuk menyelenggarakan program Pendidikan Teknik Informatika.

Secara bertahap UMS mulai melangkah menuju percaturan pendidikan internasional. Langkah tersebut dimulai dengan dibukanya program Internasional

kerjasama dengan Kingston University Inggris untuk program studi Automotive Engineering dan kerjasama dengan Universitas Kebangsaan Malaysia untuk program studi Business Administration dan Medical Law pada tahun 2007. Internasionalisasi diharapkan dapat menempatkan UMS sebagai hub adanya gap kemajuan IPTEKS di barat dan di timur. Hal ini menempatkan UMS sebagai katalisator kemajuan IPTEKS di Indonesia. Internasionalisasi dapat menempatkan UMS pada posisi yang unik dan istimewa di tengah-tengah masyarakat. Pada tahun 2012 UMS juga dipercaya pemerintah untuk mengelola program Kemitraan Negara Berkembang (KNB) dan program darmasiswa bagi mahasiswa asing dari berbagai negara Asia, Afrika, dan Eropa.

Pada tahun 2014, UMS mengembangkan kampus unit V (di Jl. Rajiman), sebagai pusat internasionalisasi UMS, termasuk untuk penyelenggaraan kelas internasional dan gelar ganda (double degree), kerjasama yang dilakukan dengan Negara Korea, Taiwan, Australia dan Inggris. Sampai dengan 2017, UMS mengelola 12 fakultas dan 1 sekolah Pascasarjana yang terdiri dari 35 program studi S1, 5 program profesi, 1 program Diploma 3, 3 program *double-degree* S1, dan 9 (sembilan) program internasional, 1 akademi komunitas, 12 program studi S2, dan 2 Program Studi S3. Pendidikan profesi yang diselenggarakan yaitu: Psikologi, Apoteker, Dokter, Advokat, dan Ners. Pada saat ini UMS mempunyai 12 program studi jenjang S2. Program Studi jenjang S2 tersebut adalah sebagai berikut: (1) Magister Pemikiran Islam (MPI), (2) Magister Pendidikan Islam (MPdI), (3) Magister Manajemen (MM), (4) Magister Ilmu Hukum, (5) Magister Manajemen Pendidikan (MPd), (6) Magister Akutansi, (7) Magister Teknik Sipil, (8) Magister Sain Psikologi, (9) Magister Teknik Mesin, dan (10) Magister Pengkajian Bahasa (MPB), (11) Magister Farmasi, (12) Magister Teknik Kimia. Adapun program studi jenjang S3 adalah Program Doktor Ilmu Hukum dan Program Doktor Pendidikan Agama Islam.

Filosofi Dasar

Perguruan tinggi pada hakikatnya merupakan lembaga yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarkan, dan menggali ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu perguruan tinggi juga berfungsi mengembangkan kualitas sumberdaya manusia dan menghasilkan jasa-jasa. Dalam era globalisasi, informasi, dan independensi sebagaimana yang telah, sedang, dan akan berlangsung, peran perguruan tinggi menjadi semakin penting. Dalam era tersebut keunggulan suatu bangsa tidak lagi ditentukan oleh kekayaan sumberdaya alam yang dimilikinya, tetapi lebih ditentukan oleh kualitas sumberdaya manusia, penguasaan informasi, serta penguasaan ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni.

Eksistensi UMS ke depan ditentukan oleh kemampuannya untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan-kebutuhan tersebut, sehingga UMS perlu secara terus-menerus mempertinggi daya saing dan daya juang guna mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan. Untuk itu, UMS merumuskan landasan filosofi, visi, misi dan tujuan penyelenggaraan dan pengembangan sebagai berikut.

Filosofi

Filosofi yang menjadi dasar penyelenggaraan dan pengembangan UMS adalah memadukan nilai-nilai keilmuan menjadi bagian dari ibadah kepada Allah SWT. Filosofi tersebut dirumuskan menjadi **"Wacana Keilmuan dan Keislaman"** yang berarti menumbuhkan kepribadian yang menguasai ilmu, pengetahuan, teknologi, dan seni,

untuk mengabdikan secara ikhlas kepada Allah dan memberi manfaat kepada sesama umat. Kata "wacana" dalam filosofi ini merupakan misi UMS yang diderivasi dari al-Quran surat Al-Baqarah ayat kedua. Wacana dimaknai sebagai rujukan dalam memberikan pencerahan, menyerukan kebaikan, menebarkan kedamaian, dan memperjuangkan kemaslahatan umum.

Nilai Dasar

Nilai-nilai dasar yang menjadi rujukan dalam pengembangan UMS adalah sebagai berikut:

1. Tauhid (kesadaran tentang kesatuan antara pengetahuan dan nilai),
2. `ilm (rasional-transendental, objektif, kritis, inovatif, kreatif, terbuka),
3. amanah (kejujuran dan tanggung jawab),
4. `adl (keadilan dan kesejahteraan manusia),
5. khalifah (ketinggian kodrat dan martabat manusia),
6. istishlah (kesejahteraan alam semesta),
7. `ibadah (pengabdian manusia pada Tuhan).

Visi, Misi dan Tujuan

Visi

Visi Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah bahwa pada tahun 2029, Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi Pusat Pendidikan dan Pengembangan IPTEKS yang Islami dan memberi arah perubahan.

Misi

Misi Universitas Muhammadiyah Surakarta mengemban dua misi utama, yaitu:

- a. Mengembangkan ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni sebagai bagian dari ibadah kepada Allah (integrated) yang memberi dampak terwujudnya masyarakat utama,
- b. Mengembangkan sumber daya manusia berdasarkan nilai-nilai keislaman dan memberi arah perubahan dalam rangka mewujudkan masyarakat utama.

Pokok-pokok pikiran tentang visi dan misi di atas dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pusat Pengembangan IPTEKS adalah bahwa keberadaan UMS dan produk IPTEKS yang dikembangkan UMS diakui, dibutuhkan, dijadikan sebagai rujukan masyarakat, baik tingkat lokal, nasional, regional, maupun internasional.
- b. IPTEKS Islami adalah IPTEKS yang didasarkan atas nilai Islam yaitu: tauhid (kesadaran tentang kesatuan antara pengetahuan dan nilai), `ilm (rasional-transendental, objektif, kritis, inovatif, kreatif, terbuka), amanah (kejujuran dan tanggung jawab), berorientasi pada `adl (keadilan dan kesejahteraan manusia), khalifah (ketinggian kodrat dan martabat manusia), istishlah (kesejahteraan alam semesta) dalam rangka `ibadah (pengabdian manusia pada Tuhan).
- c. Memberi arah perubahan adalah IPTEKS yang dikembangkan bersifat proaktif untuk memberikan arah bagi perubahan IPTEKS, masyarakat, bangsa dan negara yang mampu memberi bimbingan menuju kemaslahatan kehidupan manusia.
- d. Kata "ilmu" dalam renstra ini dipahami sebagai pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun secara sistematis menurut metode-metode tertentu yang dapat

dipergunakan untuk menerangkan gejala-gejala tertentu dalam bidang bersangkutan.

- e. Kata "pengetahuan" dalam renstra ini dipahami sebagai suatu pemahaman atau kesadaran tentang fenomena yang berupa fakta, informasi, keterampilan, yang diperoleh dari pengalaman dan pendidikan melalui proses pemahaman, penemuan dan belajar, atau yang bersumber pada pewahyuan.
- f. Kata "teknologi" dipahami sebagai keseluruhan sarana untuk menyediakan segala sesuatu yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.
- g. Kata "seni" dipahami sebagai keahlian membuat karya yang bermutu dilihat dari segi kehalusan, keindahan, dan kerumitannya

Tujuan

Berdasarkan misi yang diembannya, Universitas Muhammadiyah Surakarta menetapkan tiga tujuan utamanya sebagai berikut:

- a. Menjadi universitas yang unggul di bidang ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni (T1),
- b. Menghasilkan lulusan berkualitas yang mengamalkan nilai-nilai Islam (T2),
- c. Menjadi universitas yang sustainable (berkelanjutan) dengan tata kelola yang baik (T3).

Sasaran

Untuk mencapai ketiga tujuan (T1, T2, T3) tersebut, renstra ini menetapkan lima sasaran (SA1, SA2, SA3, SA4, SA5), yaitu: (1) penguatan reputasi UMS di tingkat nasional dan internasional (SA1), (2) peningkatan *employability* lulusan UMS (SA2) (3) kepeloporan dalam pendidikan Islami yang berkemajuan (SA3) (4) penataan kelembagaan dan SDM (SA4) (5) penguatan struktur pendanaan, transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan (SA5). Tiga sasaran pertama (SA1, SA2, SA3) dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan menjadi universitas yang unggul di bidang ilmu, pengetahuan, teknologi dan seni dan menghasilkan lulusan berkualitas yang mengamalkan nilai-nilai Islam (T1, T2), sedangkan duasiswa berikutnya (SA4, SA5) dimaksudkan untuk mewujudkan tujuan menjadi universitas yang sustainable (berkelanjutan) dengan tata kelola yang baik (T3).

Arah Pengembangan

Berdasarkan Renstra Peiode 2017-2021, arah pengembangan UMS dalam 5 tahun ke depan adalah:

1. Peningkatan *employability* lulusan UMS.

Sebagai sebuah universitas yang berbasis sebagai *teaching university* maka kualitas lulusan menjadi sebuah parameter keberhasilan proses belajar mengajar. Ada 2 hal penting terkait dengan peningkatan *employability* lulusan UMS, yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal terkait dengan kualitas proses belajar mengajar dalam meningkatkan *skill* dan kompetensi lulusan yang akan menjadi tenaga kerja professional atau wirausahawan. Aspek eksternal terkait dengan kondisi ekonomi nasional karena kondisi ekonomi nasional yang baik berarti angkatan kerja baru akan terserap lebih banyak ke dalam sektor formal.

Usaha peningkatan *employability* lulusan UMS lebih terkait dengan aspek internal, yaitu peninjauan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan *stakeholder*. Optimalisasi dan pengayaan mata kuliah ketrampilan berkehidupan juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan *soft skill* dari lulusan UMS. Peningkatan kerjasama dengan *stakeholder* merupakan sebuah usaha untuk membangun jaringan dalam rangka meningkatkan *employability* misalnya dengan program magang dan kuliah umum.

2. Peningkatan jumlah prodi yang terakreditasi A.

Kualitas sebuah program studi dalam sebuah universitas ditentukan oleh status akreditasi program studi bersangkutan. UMS saat ini baru mempunyai sekitar 30 persen program studi yang terakreditasi A. Peningkatan status akreditasi program studi merupakan sebuah usaha secara komprehensif untuk memperbaiki proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat serta tata kelola organisasi program studi.

Nilai akreditasi program studi adalah sebuah janji kualitas program studi bagi *stakeholder*. Artinya akreditasi program studi dengan nilai A memberikan janji kualitas yang baik terkait dengan proses belajar mengajar bagi mahasiswa. Nilai akreditasi A juga terkait dengan peningkatan *employability* lulusan karena proses yang baik akan menghasilkan output prodi yang berdaya saing.

3. Peningkatan ranking internasional UMS.

Internasionalisasi yang dirintis sejak tahun 2015 menjadi hal penting terkait dengan visi dan misi UMS untuk memberikan arah perubahan. Internasionalisasi terkait dengan usaha membangun *international recognition*. Sebuah universitas bisa memperoleh *international recognition* berdasarkan kemampuannya untuk membangun jaringan dan meningkatkan kualitas produk akademiknya.

Ranking dari sebuah universitas pada lembaga peranking internasional bereputasi merupakan bentuk nyata dari *international recognition*. UMS sudah saatnya mengarahkan usaha untuk meningkatkan *international recognition* dalam rangka membangun reputasi serta memperluas pasar dari output akademiknya.

4. Perintisan *income generating* UMS.

Sumber pendapatan dari sebuah universitas di Indonesia sebagian besar atau seluruhnya berasal dari SPP mahasiswa. Dalam kondisi ideal, pada saat pendapatan dari mahasiswa mencapai puncaknya sudah seharusnya sebuah universitas memikirkan portfolio lain sebagai sumber pendapatan alternative. Hal ini penting karena sebuah universitas dengan beberapa sumber pendapatan mempunyai kemampuan menjaga keberlanjutannya.

Income generating dari sebuah universitas berasal dari 2 sumber, yaitu sumber pendapatan yang terkait dengan kompetensi inti yaitu sumber dari produk akademik, penelitian dan pengabdian masyarakat dan sumber dari non kompetensi yaitu penerimaan lain dari portofolio UMS, misalnya: Koperasi Mentari, pengelolaan kantin dan jasa-jasa lainnya.

5. Peningkatan jumlah publikasi internasional UMS.

Publikasi ilmiah internasional adalah bagian integral dari peningkatan ranking dan reputasi nasional serta internasional UMS. Publikasi internasional juga terkait dengan jumlah penerimaan hibah penelitian yang didanai dari pihak eksternal

UMS. Ukuran kinerja individu dosen dan kelembagaan UMS saat ini diukur salah satunya berdasarkan jumlah publikasi di jurnal internasional bereputasi.

Jumlah publikasi internasional secara substansial juga merupakan sarana komunikasi antar ilmuwan pada satu bidang ilmu. Sebuah penelitian yang dipublikasikan diharapkan akan mendorong penelitian lain untuk mengembangkan sebuah teori, atau implikasi empirik dan bahkan sebuah kebijakan. Peningkatan publikasi internasional berarti sejalan dengan visi UMS untuk memberikan arah perubahan.

6. Penguatan tata kelola organisasi UMS.

Tata kelola organisasi modern di UMS sudah disesuaikan dengan kebutuhan organisasi dan pengukuran kinerjanya. Pada tahapan saat ini yang diperlukan adalah penguatan tata kelola dan penyesuaian beberapa detail desain prosedur operasi sesuai dengan beberapa perubahan dalam skala kecil.

Tata kelola organisasi UMS saat ini menghadapi *trade off* antara standardisasi dan fleksibilitas. Standardisasi bisa menyelesaikan masalah transparansi dan akuntabilitas organisasi. Fleksibilitas juga diperlukan untuk menjaga agar perubahan-perubahan yang terjadi bisa diantisipasi tanpa memerlukan perubahan procedural. Tata kelola organisasi juga terkait dengan penguatan struktur dan hierarki organisasi di UMS.

7. Peningkatan produktivitas kerjasama.

Kerjasama dengan stakeholder merupakan langkah strategis untuk melaksanakan beberapa aktivitas penting terkait dengan kemajuan UMS. Mitra kerjasama UMS dari lembaga nasional dan internasional banyak dan dokumen kerjasama dalam bentuk MOU. Bentuk kerjasama tentu tidak berhenti hanya sekedar dokumen MOU.

Produktivitas bentuk kerjasama menjadi relevan terkait dengan titik berat rencana UMS tahun 2017-2021 tentang peningkatan *employability* lulusan dan pemantapan reputasi internasional UMS. Kerjasama dengan para pemangku kepentingan dilakukan untuk memberikan masukan bagi kurikulum, kesempatan magang dan praktek kerja atau kerjasama publikasi dengan beberapa universitas mitra, serta pengabdian masyarakat bagi kelompok masyarakat yang membutuhkan.

8. Kepeloporan dalam dakwah dan pendidikan Islami.

Islam yang berkembang menjadi panduan bagi UMS untuk memberikan ciri dan karakter khusus bagi mahasiswa, lulusan maupun SDM UMS. Karakter al amin dengan kualitas aqidah, syariah dan akhlaq yang baik menjadi karakter yang dibangun di UMS. Karakter SDM dengan ciri al amin ini yang diharapkan memberikan arah pada perubahan.

Kader UMS yang mempunyai karakter al amin ini sudah seharusnya dibentuk oleh kurikulum dan sistem pendidikan di UMS. Penguatan kurikulum dengan tujuan membangun karakter Islam berkembang ini menjadi kontribusi utama UMS bagi bangsa dan negara maupun bagi perkembangan peradaban Islam.

ANALISIS SITUASI

Penyusunan rencana strategis UMS 2017-2021 didasari dari analisis situasi yang mencakup analisis kekuatan internal, kelemahan organisasi, peluang dan tantangan yang harus dihadapi UMS sebagai sebuah organisasi.

Kekuatan:

1. UMS memiliki lokasi kampus yang strategis dan secara sosiologis unik serta memungkinkan untuk berkembang di masa depan.
2. UMS mempunyai variasi keilmuan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dengan 54 program studi dengan dukungan dosen yang berkualitas.
3. UMS telah mengadopsi tata kelola organisasi berbasis IT dengan semangat efisiensi dan berorientasi kinerja.
4. UMS mempunyai asset yang prospektif dan jejaring yang kuat.
5. UMS adalah bagian dari Muhammadiyah sebuah organisasi massa yang mempunyai sejarah panjang dan kompetensi kuat di bidang pendidikan.
6. UMS mempunyai keunikan dari sisi organisasi berupa nilai-nilai Islam yang menjadi filosofi dasar organisasi modern.
7. UMS mempunyai SDM yang berkualitas, berkomitmen tinggi terhadap organisasi dan mempunyai integritas.
8. UMS merupakan organisasi yang mempunyai komitmen sebagai organisasi berkemajuan.

Kelemahan:

1. Jumlah program studi yang terakreditasi A masih kurang dari 50 persen.
2. UMS mempunyai masalah terkait dengan adanya gap kualitas dan regenerasi SDM.
3. Kompatibilitas kurikulum belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.
4. Sumber pendapatan non mahasiswa belum optimal.
5. Rata-rata publikasi internasional per dosen hanya mencapai 0,28 (sangat rendah).
6. Fasilitas laboratorium belum optimal sehingga belum bisa menopang riset dosen, terutama untuk bidang ilmu eksakta.
7. Besarnya beban dosen pada proses pembelajaran.

Peluang:

1. Minat masyarakat dan lembaga nasional maupun internasional untuk masuk atau bekerjasama dengan UMS tinggi.
2. Pemerintah dan persyarikatan memberikan otoritas kepada UMS untuk mengembangkan diri.
3. Tersedianya sumber dana eksternal baik dari pemerintah, perusahaan maupun lembaga donor baik nasional maupun internasional yang bisa diraih untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, penelitian dan pengabdian masyarakat.
4. Terbukanya jejaring tingkat nasional maupun internasional untuk mengembangkan organisasi UMS.
5. Angka partisipasi kasar lulusan SMA masih rendah.
6. Revolusi industri 4.0 membuka peluang bagi UMS untuk berpartisipasi aktif.

Ancaman:

1. Jumlah perguruan tinggi yang terlalu banyak.
2. Tuntutan kualitas PTS oleh *stakeholder* semakin meningkat.
3. Pemberlakuan regulasi global seperti Masyarakat Ekonomi ASEAN menuntut antisipasi organisasi yang cepat dan tepat.

4. Kepercayaan *stakeholder* terhadap produk-produk akademik dari UMS belum kuat.
5. *Employability* atau lulusan yang terserap di dunia kerja sektor formal belum optimal.
6. Perubahan regulasi pemerintah terkait pendidikan tinggi.

Isu Strategis

1. **Perkembangan industri yang padat teknologi**
Perkembangan industri ke arah padat teknologi menuntut SDM yang mempunyai kompetensi dan *multi skill*. Hal ini menjadi isu yang patut diperhatikan dalam rangka perbaikan kualitas PBM di UMS. Produk UMS berupa lulusan akan masuk ke dalam industri yang sedang melaksanakan revolusi industri 4.0 dengan kebutuhan kompetensi dan skill yang benar-benar baru.
Beberapa program studi bisa jadi tidak lagi relevan dengan kebutuhan industri sehingga perlu perubahan baik secara gradual maupun radikal. Beberapa prodi bisa jadi harus digabung karena beberapa disiplin ilmu yang terpisah dalam kaca mata industri menghasilkan sebuah keahlian baru sehingga rumpun ilmu menjadi tidak lagi tegas. Sebagai contoh: maraknya perusahaan *e business* yang memerlukan SDM di bidang tersebut.
2. **Internasionalisasi lembaga UMS.**
Masalah internasionalisasi lembaga UMS terkait dengan peningkatan reputasi lembaga pada level nasional maupun internasional. Internasionalisasi tidak sekedar meningkatkan publikasi dan kerjasama internasional, melainkan juga meningkatkan ranking UMS di lembaga peranking perguruan tinggi yang bereputasi.
3. **Pergeseran standar kualitas perguruan tinggi**
Perubahan standarisasi kualitas perguruan tinggi merupakan hal yang perlu diperhatikan. Pada masa lalu banyak perguruan tinggi yang hanya fokus pada akreditasi nasional dari BAN PT Dikti. Pada saat ini perguruan tinggi di Indonesia mulai berusaha meraih akreditasi internasional dalam rangka mendapatkan pengakuan sebagai perguruan tinggi berkualitas. Selain itu, pergeseran standarisasi kualitas PT yang mulai memperhatikan aspek proses selain hasil memerlukan perubahan kerangka berpikir dan S.O.P penjaminan mutu di UMS.
4. **Penguatan dan regenerasi SDM**
Kualitas SDM UMS dari sisi skill dan kompetensi tidak perlu diragukan. Dosen UMS dengan kualifikasi S3 lulusan luar negeri dan dalam negeri dari universitas yang bereputasi sudah mencapai 22% dari jumlah dosen tetap. Jumlah ini terus bertambah seiring dengan variasi fasilitas beasiswa S3. Namun demikian di banyak prodi di UMS terjadi kesenjangan usia dosen karena kebijakan rekrutmen yang belum didasari analisis kebutuhan SDM. Hal ini menyebabkan ada kesenjangan usia dan jabatan fungsional dosen dan mengancam nilai akreditasi prodi UMS dari aspek SDM.
5. **Penguatan jejaring UMS terkait dengan *income generating*.**
Income generating merupakan isu penting terkait dengan keberlanjutan UMS di masa depan. Diversifikasi pendapatan UMS dari sumber-sumber non mahasiswa perlu diperkuat. Hal ini bukan merupakan langkah yang mudah dilaksanakan namun demikian UMS mempunyai potensi besar untuk mengembangkan sumber pendapatan non mahasiswa asalkan didasari dari investasi yang cermat.

Tabel 1. Sasaran, Strategi dan Indikator Pencapaian Renstra UMS 2017 – 2021

Sasaran	Strategi	Indikator	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021
1. Penguatan Reputasi UMS di level nasional dan internasional.	1.a. Internasionalisasi UMS	1.a.2 Jumlah prodi yang terakreditasi internasional	0	1	3	5
		1.a.3 Ranking QS World UMS	800+	750+	700+	600+
		1.a.4 Jumlah mahasiswa asing per tahun	60	70	80	90
		1.a.5 Prestasi mahasiswa UMS pada level internasional	1	2	3	5
		1.a.6 Jumlah mahasiswa mobility internasional	90	110	130	150
	1.b. Meningkatkan reputasi akademik dan reputasi UMS di level nasional	1.b.1 Persentase Prodi terakreditasi A	44%	48%	52%	60%
		1.b.2 Nilai indeks SINTA UMS	2100	2500	3000	4000
		1.b.3 Jurnal terindeks DOAJ	70%	80%	90%	100%
		1.b.4 Jurnal UMS terakreditasi	5	7	9	10
		1.b.5 Prestasi Mahasiswa pada level nasional bidang penalaran, minat bakat dan olahraga	125	150	175	200
	1.c. Perintisan Distance dan E-Learning	1.c.1 Ada 5 prodi yang menyelenggarakan distance dan e-learning	1	2	4	5
	1.d. Optimalisasi penelitian dan pengabdian masyarakat sesuai kebutuhan pemangku kepentingan.	1.d.1 Jumlah penelitian didanai pihak eksternal	100	120	140	150
		1.d.2 Jumlah PkM didanai pihak eksternal	15	20	30	40
		1.d.3 Jumlah penelitian yang didanai lembaga donor internasional	2	5	10	20
	1.e. Optimalisasi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana untuk kegiatan Tridharma PT	1.e.1 Tersedianya kelas besar model teater di masing masing Fakultas dan Pascasarjana	3	5	7	12
1.e.2 Gedung UMS ramah difabel dan humanis		30%	30%	40%	40%	
2. Peningkatan Employability Lulusan.	2.a. Penataan kurikulum berbasis kebutuhan stakeholder dan Penguatan MK life Skill	2.a.1 Tersusunnya kurikulum berbasis luaran (OBE)	70%	80%	90%	100%

Sasaran	Strategi	Indikator	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021
	b. Penyelenggaraan pelatihan, job fair, wirausaha, informasi lapangan kerja, dan perluasan jaringan alumni	2.b.1 Rata-rata masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan pertama (dalam bulan)	6	5	4	3
		2.b.2 Tingkat kesesuaian bidang kerja lulusan	65%	70%	75%	80%
		2.b.3 Tingkat keterserapan lulusan dalam dunia kerja	75%	80%	85%	90%
		2.b.4 Terbentuknya wirausaha baru dari alumni UMS	2.0%	3.0%	4.0%	5.0%
3. Sebagai Pelopor Pendidikan Islami yang Berkemajuan	3.a. Pembinaan terprogram terhadap lembaga pendidikan Muhammadiyah dan masyarakat.	3.a.1 Sekolah Muhammadiyah hasil program binaan memiliki kualitas yang baik, dari aspek jumlah siswa dan pencapaian prestasi	3	6	9	12
	3.b. Penguatan pengamalan nilai-nilai Islam dalam	3.b.1 Rata-rata indeks persepsi Islam dosen dan mahasiswa dari skor maksimal 5	3.75	4	4.25	4.5
	3.c. Pengembangan ilmu dan teori berbasis nilai-nilai Islam untuk bidang-bidang yang relevan.	3.c.1 Penyusunan buku ajar hasil penelitian, PkM yang memasukkan nilai AIK	120	160	200	250
4. Penataan Kelembagaan dan SDM	4.a. Penguatan SDM melalui sistem perekrutan, pelatihan dan manajemen karir berbasis kebutuhan organisasi	4.a.1 Pertambahan Jumlah Guru Besar UMS	23	25	28	35
		4.a.2 Jumlah dosen bergelar S3 bertambah	24.0%	26.0%	28.0%	30.0%
		4.a.3 Rasio dosen mahasiswa	1:44	1:43	1:42	1:40
5. Penguatan struktur pendanaan, transparansi dan akuntabilitas tata kelola keuangan	5.a. Pembentukan badan usaha holding company untuk pengelolaan aset UMS terkait dengan income generating	5.a.1 Penerimaan non SPP mengalami peningkatan.	20%	20%	25%	25%

Sasaran	Strategi	Indikator	2017/ 2018	2018/ 2019	2019/ 2020	2020/ 2021
	5.b. Integrasi sistem informasi	5.b.1 Terbangun dan terimplementasinya sistem informasi baru yang terintegrasi untuk pengelolaan SDM, Administrasi Akademik, TriDharma PT, Pengembangan Lembaga, Penjaminan Mutu, Keuangan	60%	80%	100%	100%

Ditetapkan di Surakarta
 Pada tanggal 17 Juli 2017 M
 23 Syawal 1439 H

SENAT UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

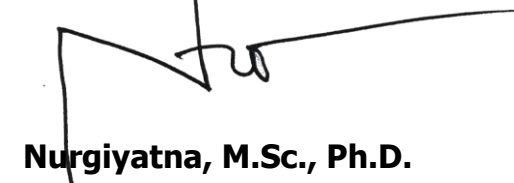
Ketua,



Dr. Sofyan Anif, M.Si.



Sekretaris,



Nurgiyatna, M.Sc., Ph.D.